



Persahabatanku

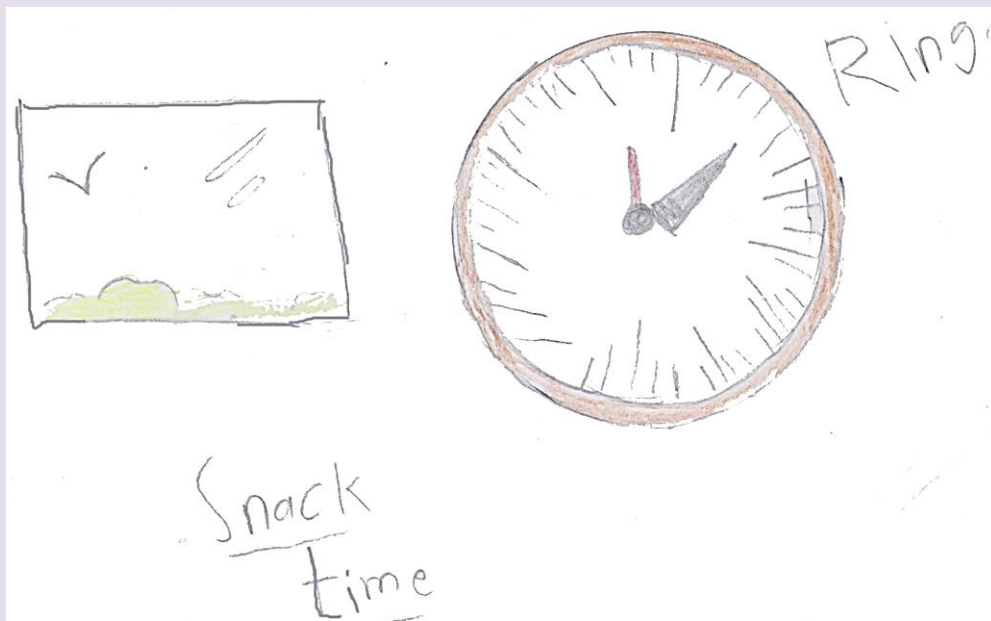
Zilian Alvaro



Tara Salvia
Centre of Excellence

Hai teman-teman, aku ingin berbagi cerita persahabatanku waktu aku duduk di kelas 5 SD. Mungkin teman-teman juga pernah mengalami cerita yang sama seperti yang pernah aku alami ini.

Apa sih cerita yang pernah aku alami dan seperti apa aku menyelesaikannya? Yuk, baca cerita persahabatanku ya.



Halo namaku Zilian. Aku akan menceritakan persahabatanku di sekolah waktu aku duduk di kelas 5 SD. Aku mempunyai banyak sahabat di sekolah. Mereka adalah Rasyid, Bima, Dzaky, Ferro, dan lainnya.

Setiap hari kami bersekolah pukul 7.30 pagi sampai pukul 14.00 siang. Saat *snack time* atau istirahat pertama pukul 10.00 pagi, aku dan teman-temanku menikmati makanan kami di kantin sekolah.

Pada pagi itu aku duduk bersama Rasyid, Ferro, Dzaky, dan Bima. Kami sedang menikmati makanan dan membahas tentang permainan yang ada di gawai. Selain membahas permainan kesukaan di gawai yang sama, kita juga membahas aktivitas yang kita sukai.

Sesudah *snack time*, aku dan teman-temanku kembali ke kelas. Aku jalan paling depan dan temanku agak tertinggal di belakang kecuali Ferro. Ia berada di posisi yang tidak jauh di belakang aku. Saat aku sedang berjalan di paling depan, aku mendengar ada yang berkata Zilian aneh.

Aku merasa tersinggung saat mendengar kata-kata itu. Aku berhenti dan membalikkan badanku ke arah teman temanku yang ada di belakangku. Saat itu, aku langsung menuduh Ferro yang mengatakan bahwa aku aneh.

Aku berkata, "Ferro, kamu ya yang bilang aku aneh?"

"Bukan aku Zill!" jawab Ferro.

"Jangan bohong deh!" balasku.

Ferro terus berusaha menjelaskan kalau bukan dia yang mengatakan aku aneh. Karena aku tidak terima dengan ucapan itu dan aku merasa kecewa, aku tidak memperdulikan penjelasan Ferro. Kemudian aku cepat-cepat pergi ke kelas.



Bima menghampiriku dan duduk di sebelahku saat aku di kelas.

“Zilian, kamu sebenarnya salah menuduh, yang bilang kamu aneh itu Rasyid bukan Ferro,” kata Bima.

Aku saat itu merasa kaget, “Oh iya?!”

Bima mencoba meyakinkan aku sekali lagi.

“Iya Rasyid yang bilang kamu aneh bukan Ferro. Kasihan Ferro sudah kamu tuduh, sebaiknya kamu minta maaf ke Ferro, karena kamu dan Ferro ada salah paham,” kata Bima.

Aku mencari Ferro saat pulang sekolah. Aku menghampiri Ferro yang sedang menunggu orang tuanya datang untuk menjemput di kantin gedung satu.

“Ferro aku mau bicara. Aku menyesal sudah menuduh kamu dan marah sama kamu. Aku diberitahu oleh Bima ternyata bukan kamu yang mengejek aku aneh,” kataku dengan menyesal.

“Iya Zil tidak apa - apa, kita hanya salah paham saja kok,” jawab Ferro.



Mendengar jawaban Ferro aku merasa tenang karena Ferro mau memaafkan aku.

Aku pergi mencari Rasyid setelah Ferro dijemput oleh orang tuanya. Untung saja Rasyid juga belum dijemput orang tuanya .

"Rasyid, ada yang aku ingin tanyakan ke kamu. Sebenarnya kamu yah yang bilang aku aneh? Bukan Ferro kan?" tanyaku.

Rasyid terlihat kaget saat aku bertanya kepadanya.



"Iya Zil, memang aku yang bilang kamu aneh. Maafin aku ya Zil aku hanya bercanda, kamu jadi menuduh Ferro dan marah sama Ferro," jawab Rasyid.

Aku merasa kasihan kepada Rasyid. Dia juga telah mengakui kesalahannya kepadaku.

"Aku maafin kamu. Aku juga salah menuduh Ferro. Kita semua sudah salah paham," kataku.

Tidak lama kemudian, orang tuaku datang menjemputku. Aku dan Rasyid bersalaman sebagai tanda kami sudah berdamai.

Aku bergegas masuk ke dalam mobil orang tuaku dengan perasaan yang senang dan lega karena masalah di antara kami sudah selesai.

Jujur aku merasa malu dan sedih ketika Bima memberitahuku yang sebenarnya. Aku kecewa dengan diriku sendiri karena telah salah menuduh dan terbawa emosi pada saat itu.

Dari peristiwa itu aku mendapatkan pelajaran yang berharga. Setelah peristiwa itu, aku berusaha untuk memperbaiki sifatku agar tidak mudah marah, mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya agar tidak salah menuduh, dan bertanya dengan baik-baik kepada teman-temanku agar aku bisa memahami permasalahannya.

Itulah cerita persahabatanku bersama teman-temanku ketika kami duduk di kelas 5 SD.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.